INFORMASI TAMBAHAN

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN INI.

PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN EFEK BERSIFAT UTANG TAHAP KE-6 DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN EFEK BERSIFAT UTANG YANG TELAH MENJADI EFEKTIF.

ADIRA FINANCE

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

Kegiatan Usaha: Jasa Pembiayaan Konsumen

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
The Landmark I Lt. 26-31
Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Telp.: (021) 5296-3232, 5296-3322 (hunting) Faksimili: (021) 5296-4158
e-mail: af.corsec@adira.co.id
Website: www.adira.co.id

Jaringan Usaha
Memiliki 194 Kantor Cabang, 258 Kantor Perwakilan dan 45 Kios, antara lain di wilayahSumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Jabodetabekser, Jawa Barat, Jawa Tengah,Jawa Timur dan Papua

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR Rp8.000.000.000.000,- (DELAPAN TRILIUN RUPIAH)

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN TELAH MENERBITKAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP I TAHUN 2015
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP979.000.000.000,- (SEMBILAN RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN MILIAR RUPIAH)

OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP II TAHUN 2015
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP1.437.000.000.000,- (SATU TRILIUN EMPATRATUS TIGA PULUH TUJUH MILIAR RUPIAH)

OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP III TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP1.101.000.000.000,- (SATU TRILIUN SERATUS SATU MILIAR RUPIAH)

OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP IV TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP1.700.000.000,- (SATU TRILIUN TUJUH RATUS MILIAR RUPIAH)
dan
OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP V TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR Rp2.014.000.000.000,- (DUA TRILIUN EMPAT BELAS MILIAR RUPIAH)

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN III ADIRA FINANCE TAHAP VI TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP769.000.000.000,- (TUJUH RATUS ENAM PULUH SEMBILAN MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI")

Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp251.000.000.000,- (dua ratus lima puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,10% (tujuh koma satu persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% (delapan koma satu persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp68.000.000.000,- (enam puluh delapan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% (delapan koma empat persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri C adalah 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 24 Juli 2018 untuk Seri A, tanggal 14 Juli 2020 untuk Seri B dan tanggal 14 Juli 2022 untuk Seri C yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

Guna menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terhutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perseroan akan memberikan Jaminan kepada Pemegang Obligasi berupa Piutang Lancar yang akan dibebankan dengan fidusia selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai Jaminan sekurang-kurangnya sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari nilai Pokok Obligasi dan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai Jaminan secara keseluruhan sekurang-kurangnya menjadi sebesar 50% (lima puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi. Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri akan mempertahankan pada setiap saat nilai Jaminan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 6.3.(v) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi serta Perseroan berkewajiban untuk menambah uang tunai jika nilai jaminan fidusia berupa Piutang Lancar kurang dari 50% (lima puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 6.3.(xvii) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.
Keterangan lebih lanjut tentang Jaminan dapat dilihat pada Bab XII Informasi Tambahan mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Keterangan lebih lanjut tentang Jaminan dapat dilihat pada Bab XII Informasi Tambahan ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi.
Perseroan dapat membeli kembali Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian ditujukan sebagai pembayaran kembali Obligasi atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi Perseroan tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari Pihak yang tidak terafiliasi. Rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar. Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali (*buy back*) atas Obligasi dimulai. Keterangan lebih lanjut tentang pembelian kembali (*buy back*) dapat dilihat pada Bab XII Informasi Tambahan mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas efek hutang jangka panjang atas Obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"):
$_{id}$AAA
(Triple A)
Keterangan lebih lanjut tentang hasil pemeringkatan tersebut dapat dilihat pada Bab XIII Informasi Tambahan mengenai Keterangan Tentang Pemeringkatan Obligasi.

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Indo Premier Sekuritas	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (Terafiliasi)	PT OCBC Sekuritas Indonesia	PT CIMB Securities Indonesia

WALI AMANAT
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penawaran Umum atas Obligasi ini dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*)

Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, yaitu risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur/konsumen dalam memenuhi kewajbannya sesuai dengan kontrak dengan Perseroan atau tidak melakukan seperti yang telah disetujui dan disepakati. Apabila kegagalan kreditur dalam memenuhi kewajibannya sesuai kontrak dengan Perseroan dialami dalam jumlah yang cukup besar maka akan berdampak terhadap pendapatan dan kelangsungan usaha Perseroan.

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

Informasi Tambahan ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 15 Juni 2017

JADWAL

Tanggal Efektif	:	25 Juni 2015
Masa Penawaran Obligasi	:	10 - 11 Juli 2017
Tanggal Penjatahan	:	12 Juli 2017
Tanggal Pembayaran Investor	:	13 Juli 2017
Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	14 Juli 2017
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	17 Juli 2017

PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Nama Obligasi

Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap VI Tahun 2017.

Jumlah Pokok, Jangka Waktu, Jatuh Tempo dan Bunga Obligasi

Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) seri yang jatuh temponya berbeda-beda sesuai dengan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, dengan rincian sebagai berikut:

Seri A : Sebesar Rp251.000.000.000,- (dua ratus lima puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,10% (tujuh koma satu persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2018. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh *(bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Sebesar Rp450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% (delapan koma satu persen) per tahun, berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2020. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh *(bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri C : Sebesar Rp68.000.000.000,- (enam puluh delapan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% (delapan koma empat persen) per tahun, berjangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2022. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh *(bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 24 Juli 2018 untuk Seri A, tanggal 14 Juli 2020 untuk Seri B dan tanggal 14 Juli 2022 untuk Seri C yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi.

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari Nilai Pokok Obligasi.

Ketentuan Umum Pembayaran Bunga Obligasi

Bunga Obligasi ini dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, dimana Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi. Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga		
	Seri A	Seri B	Seri C
1	14 Oktober 2017	14 Oktober 2017	14 Oktober 2017
2	14 Januari 2018	14 Januari 2018	14 Januari 2018
3	14 April 2018	14 April 2018	14 April 2018
4	24 Juli 2018	14 Juli 2018	14 Juli 2018
5		14 Oktober 2018	14 Oktober 2018
6		14 Januari 2019	14 Januari 2019
7		14 April 2019	14 April 2019
8		14 Juli 2019	14 Juli 2019
9		14 Oktober 2019	14 Oktober 2019
10		14 Januari 2020	14 Januari 2020
11		14 April 2020	14 April 2020
12		14 Juli 2020	14 Juli 2020
13			14 Oktober 2020
14			14 Januari 2021
15			14 April 2021
16			14 Juli 2021
17			14 Oktober 2021
18			14 Januari 2022
19			14 April 2022
20			14 Juli 2022

Bunga Obligasi dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak Tanggal Emisi, di mana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran setiap Tanggal Pembayaran Bunga.

Satuan Pemindahbukuan Obligasi

Satuan pemindahbukuan Obligasi adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Satuan Perdagangan Obligasi

Perdagangan Obligasi dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Obligasi di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau Perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Penggunaan Dana

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor .

Keterangan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab II Informasi Tambahan mengenai Penggunaan Dana yang Diperoleh Dari Penawaran Umum Obligasi.

Jaminan

Guna menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terhutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perseroan akan memberikan Jaminan kepada Pemegang Obligasi berupa Piutang Lancar yang akan dibebankan dengan fidusia pada selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai Jaminan sekurang-kurangnya sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari nilai Pokok Obligasi dan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai Jaminan secara keseluruhan sekurang-kurangnya menjadi sebesar 50% (lima puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi. Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri akan mempertahankan pada setiap saat nilai Jaminan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 6.3.(v) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perseroan berkewajiban untuk menambah uang tunai sesuai dengan ketentuan Pasal 6.3.(xvii) Perjanjian Perwaliamanatan, jika nilai jaminan fidusia berupa Piutang Lancar kurang dari nilai sebagaimana ditentukan dalam Pasal 6.3.(v) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.

Keterangan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab XII Informasi Tambahan mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Pembatasan-Pembatasan Dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan

Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. membayar, membuat atau menyatakan distribusi pembayaran lain selama Perseroan tidak melakukan pembayaran Jumlah Terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Pengakuan Hutang atau terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, kecuali pembayaran untuk pembagian dividen;
ii. memberikan pinjaman atau kredit kepada Afiliasi ataupun pihak ketiga lainnya dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi jumlah Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) kecuali pinjaman yang telah ada sebelum Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi ditandatangani dan pinjaman dalam rangka menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
iii. membuat atau mengijinkan hak jaminan atas seluruh atau sebagian dari pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini maupun dimasa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi;
iv. menjual, menyewakan, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari harta kekayaan Perseroan, baik satu persatu ataupun secara keseluruhan berjumlah sebesar 40% (empat puluh persen) atau lebih dari harta kekayaan Perseroan dari laporan keuangan terakhir yang diaudit, kecuali pengalihan piutang Perseroan untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan;
v. melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada kegiatan usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi;
vi. melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar dan ijin usaha Perseroan;
vii. melakukan pengeluaran obligasi, atau melakukan pengeluaran instrumen hutang lain yang sejenis dengan obligasi dengan jaminan Preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi;
viii. mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan;
ix. Perseroan dan/atau Anak Perusahaan (jika ada) mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau diberikan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kecuali:
   a) diberikan permohonan PKPU yang diajukan oleh Perseroan dan/atau Anak Perusahaan (jika ada) sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain; atau
   b) dalam hal kondisi keuangan Perseroan sudah dalam keadaan yang sedemikian rupa yang mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain;
x. mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya diluar kegiatan usaha Perseroan sehari-hari, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perseroan dikendalikan oleh pihak lain.

Keterangan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab XII Informasi Tambahan mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi

Perseroan tidak mengadakan penyisihan dana untuk pelunasan Obligasi ini dengan pertimbangan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah ditetapkan Perseroan.

Perpajakan

Calon pembeli dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan Konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari penerimaan Bunga Obligasi, pembelian, pemilikan maupun penjualan yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.

Cara Dan Tempat Pelunasan Pokok Dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pelunasan Dana Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah ditunjuk oleh Perseroan sebagai Wali Amanat yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi ini.

Alamat Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Operasional
The Landmark Centre Tower A 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Telp.: (021) 25541220 – 23 ext. 3162, ext. 3139
Faks.: (021) 29411502, 29411512

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas Piutang Lancar sebesar 50% dari nilai Pokok Obligasi dan memiliki hak senioritas atas nilai obligasi yang tidak dijamin. Dengan demikian, 50% dari nilai Pokok Obligasi, yaitu nilai obligasi yang tidak dijamin, merupakan hutang yang mempunyai kedudukan *pari passu* dengan kewajiban Perseroan lainnya yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan ada di masa datang.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Pendapatan Bagi Hasil Obligasi, Perseroan tidak akan melakukan pengeluaran Obligasi, atau melakukan pengeluaran instrumen hutang lain yang sejenis dengan Obligasi dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo. Berdasarkan surat Pefindo No.RC-009/PEF-Dir/I/2017tanggal 11 Januari 2017, yang ditegaskan kembali melalui surat Pefindo No.RTG-017/PEF-DIR/III/2017 tangal 2 Maret 2017 untuk periode 10 Januari 2017 sampai dengan 1 Januari 2018, hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang (Obligasi) Perseroan adalah:

$_{id}$AAA
(*Triple A*)

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Pefindo yang bertindak sebagai lembaga pemeringkat.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkan.

RENCANA PENGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana secara berkala kepada OJK secara berkala sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015 dan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat sampai dengan dana hasil Penawaran Umum Obligasi terpakai seluruhnya. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini wajib pula disampaikan kepada Bursa Efek dan KSEI.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. ANALISA KEUANGAN

Analisis dan pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting yang tercantum di dalam Informasi Tambahan dan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan terkait.

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta 31 Maret 2017 dan 2016.

Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 merupakan laporan keuangan interim Perseroan yang tidak diaudit.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini audit wajar tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 8 Februari 2017.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 14 Januari 2016.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited (partner penanggung jawab: Drs. Hari Purwantono) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam laporannya tertanggal 4 Mei 2015 dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan rencana penawaran efek hutang Perseroan di Bursa Efek Indonesia berupa Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2015, dan untuk memenuhi permintaan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

A. Pendapatan

Pembiayaan konsumen

Perbandingan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Pendapatan pembiayaan konsumen pada 31 Maret 2017 turun sebesar Rp51.462 juta atau 4,29% dibandingkan 31 Maret 2016 sebesar Rp1.199.991 juta menjadi Rp1.148.529 juta pada akhir bulan Maret 2017. Penurunan pendapatan pembiayaan konsumen terutama disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada rata-rata piutang pembiayaan konsumen seiring dengan tekanan yang masih dialami dalam penyaluran pembiayaan, juga mengingat situasi usaha yang belum sepenuhnya kondusif.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan pembiayaan konsumen tahun 2016 turun sebesar Rp217.481 juta atau 4,41% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4.936.962 juta menjadi Rp4.719.481 juta pada akhir tahun 2016. Penurunan pendapatan pembiayaan konsumen terutama disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada rata-rata piutang pembiayaan konsumen seiring dengan tekanan yang masih dialami dalam penyaluran pembiayaan, juga mengingat situasi usaha yang belum kondusif.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan pembiayaan konsumen tahun 2015 turun sebesar Rp812.954 juta atau 14.14% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp5.048.465juta menjadi Rp4.936.962 juta pada akhir tahun 2015. Penurunan pendapatan pembiayaan konsumen terutama disebabkan oleh sedikit kenaikan pada suku bunga pembiayaan yang dikenakan kepada konsumen seiring dengan kenaikan yang terjadi pada suku bunga pendanaan.

Marjin *Murabahah*

Perbandingan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Marjin *murabahah* pada 31 Maret 2017 naik sebesar Rp249.833 juta atau 81,03% dibandingkan 31 Maret 2016 sebesar Rp308.336 juta menjadi Rp558.169 juta pada akhir bulan Maret 2017. Kenaikan marjin *murabahah* terutama disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada rata-rata piutang pembiayaan *murabahah*, seiring dengan pertumbuhan yang terjadi pada penyaluran pembiayaan berbasis syariah.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Marjin murabahah tahun 2016 naik sebesar Rp726.932 juta atau 82,85% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp877.381 juta menjadi Rp1.604.313 juta pada akhir tahun 2016. Kenaikan marjin *murabahah* terutama disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada rata-rata piutang pembiayaan *murabahah*, seiring dengan pertumbuhan yang terjadi pada penyaluran pembiayaan berbasis syariah.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Marjin murabahah tahun 2015 naik sebesar Rp175.930 juta atau 25,08% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp701.451 juta menjadi Rp877.381 juta pada akhir tahun 2016. Kenaikan marjin *murabahah* terutama disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada rata-rata piutang pembiayaan *murabahah*, seiring dengan pertumbuhan yang terjadi pada penyaluran pembiayaan berbasis syariah.

Sewa pembiayaan

Perbandingan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Pendapatan sewa pembiayaan pada 31 Maret 2017 turun sebesar Rp22.947 juta atau 41,00% dibandingkan 31 Maret 2016 sebesar Rp55.971juta menjadi Rp33.024 juta pada akhir bulan Maret 2017. Penurunan pendapatan sewa pembiayaan terutama disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada rata-rata piutang sewa pembiayaan seiring adanya dengan tekanan yang masih dialami dalam penyaluran pembiayaan, juga mengingat situasi usaha yang belum kondusif.

*Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

juta menjadi sebesar Rp9.990.738 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Peningkatan pada piutang pembiayaan *murabahah* tersebut terutama disebabkan karena penyaluran pembiayaan berbasis syariah yang mengalami pertumbuhan pada Triwulan I 2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Total piutang pembiayaan *murabahah* pada tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp4.184.243 juta atau 80,62% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp5.190.270 juta menjadi Rp9.374.513 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan terutama dikarenakan penyaluran pembiayaan berbasis syariah yang mengalami pertumbuhan yang kuat sepanjang tahun 2016.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Total piutang pembiayaan *murabahah* pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp1.626.366 juta atau 45,63% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3.563.904 juta menjadi Rp5.190.270 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan terutama dikarenakan penyaluran pembiayaan berbasis syariah yang mengalami pertumbuhan yang kuat sepanjang tahun 2015.

Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Jumlah piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2017 menurun sebesar Rp160.170 juta atau 18,17% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp881.418 juta menjadi sebesar Rp721.248 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Penurunan pada piutang sewa pembiayaan tersebut terutama disebabkan karena kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan strategi Perseroan untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyalurannya untuk menjaga kualitas aset produktif terkait.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Total piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp647.708 juta atau 42,36% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.529.126 juta menjadi Rp881.418 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut dikarenakan kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan strategi Perseroan untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyalurannya untuk menjaga kualitas aset produktif terkait.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Total piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp387.533 juta atau 20,22% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp1.916.659 juta menjadi Rp1.529.126 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan dikarenakan kontraksi pada penyaluran pembiayaan pada tahun 2015 di tengah kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan strategi Perseroan untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyalurannya untuk menjaga kualitas aset produktif.

Aset derivatif

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Total aset derivatif pada tanggal 31 Maret 2017 menurun sebesar Rp137.199 juta atau 62,48% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp219.599 juta menjadi sebesar Rp82.400 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Penurunan total aset derivatif tersebut terutama disebabkan karena adanya pergerakan pada nilai tukar rupiah dan pembayaran pinjaman luar negeri yang dilakukan pada Triwulan I-2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Total aset derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp437.935 juta atau 66,59% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp657.634 juta menjadi Rp219.699 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan terutamanya terjadi seiring dengan adanya pergerakan pada nilai tukar rupiah.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Total aset derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp438.610 juta atau 200,26% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp219.024 juta menjadi Rp657.634 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan terutamanya terjadi seiring dengan adanya pergerakan pada nilai tukar rupiah.

Keterangan Aset

a. Bidang Tanah
Perseroan memiliki sebanyak 33 (tiga puluh tiga) bidang tanah yang seluruhnya tersebar di Wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi.

b. Kendaraan Bermotor
Perseroan memiliki 177 unit kendaraan roda empat, dan 536 unit kendaraan roda dua yang seluruhnya tersebar di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

E. Liabilitas

Total Liabilitas

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2017 menurun sebesar Rp103.416 juta atau 0,46% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp22.665.905 juta menjadi sebesar Rp22.562.489 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Penurunan pada total liabilitas tersebut terutama disebabkan karena penurunan pada hutang lain-lain sebesar Rp463.754 juta dan pinjaman bank sebesar Rp2.048.004 juta dan terjadi kenaikan pada utang obligasi-net dan sukuk *mudharabah* sebesar Rp2.232.080 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp717.513 juta atau 3,07% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp23.383.418 juta menjadi Rp22.665.905 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan total liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang obligasi-net dan sukuk *murdharabah* karena sudah jatuh tempo besar sebesar Rp1.296.155 juta, namun terjadi kenaikan pada pinjaman bank sebesar Rp231.092 juta dan utang-lain-lain sebesar Rp256.920 juta sehubungan dengan aktivitas pembiayaan Perusahaan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp2.513.789 juta atau 9,71% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp25.897.207 juta menjadi Rp23.383.418 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan total liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada pinjaman bank serta adanya beberapa obligasi yang sudah jatuh tempo.

Pinjaman yang diterima

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2017 menurun sebesar Rp2.048.004 juta atau 17,63% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp11.619.525 juta menjadi sebesar Rp9.571.521 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Penurunan pada pinjaman yang diterima tersebut terutama disebabkan karena Perseroan melakukan pelunasan atas pinjaman yang jatuh tempo.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2016 naik sebesar Rp231.092 juta atau 2,03%, dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp11.388.433 juta menjadi Rp11.619.525 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Seiring dengan strategi pendanaan Perseroan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang kompetitif, Perseroan menjalin kerja sama melalui fasilitas pinjaman modal kerja dengan beberapa bank ataupun meningkatkan jumlah fasilitas.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp1.065.678 juta atau 8,56%, dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp12.454.111 juta menjadi Rp11.388.433 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Adapun pada tahun 2015, pinjaman yang diterima mengalami penurunan karena Perseroan melakukan pelunasan atas pinjaman yang jatuh tempo.

Pinjaman dalam negeri yang diterima Perseroan, sebagian besar, dilakukan dalam bentuk obligasi dengan tingkat suku bunga yang tetap. Di samping itu, Perseroan juga mendapat pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri. Pinjaman dalam negeri yang diterima Perseroan memiliki tingkat suku bunga tetap sehingga adanya perubahan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban sehubungan dengan pinjaman yang diterima tersebut.

Pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif yang diambil Perseroan, berdasarkan tingkat likuiditas dalam negeri, yang secara langsung memiliki dampak terhadap tingkat suku bunga pinjaman dalam negeri. Sebagai antisipasi terhadap risiko tingkat suku bunga, Perseroan selalu melakukan kebijakan lindung nilai terhadap pinjaman luar negeri. Perseroan memiliki pinjaman luar negeri dalam mata uang asing, dalam hal ini Perseroan sudah melakukan antisipasi terhadap risiko nilai tukar, dengan telah menetapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

Jumlah bunga pinjaman yang diterima Perseroan yang terutang pada tanggal 31 Maret2017 adalah sebesar Rp81.315 juta.

Utang Obligasi dan Sukuk Mudharabah

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Jumlah utang obligasi dan sukuk *mudharabah* pada tanggal 31 Maret 2017 meningkat sebesar Rp2.323.080juta atau 26,94% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp8.622.979 juta menjadi sebesar Rp10.946.059 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Peningkatan pada jumlah utang obligasi dan sukuk mudharabah tersebut terutama disebabkan karena penerbitan obligasi dan sukuk *mudharabah* sejumlah Rp2,4 triliun pada Kuartal I-2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah utang obligasi dan sukuk mudharabah pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar Rp1.296.155 juta atau 13,07% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp9.919.134 juta menjadi Rp8.622.979 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan jumlah utang obligasi dan sukuk mudharabah terjadi seiring dengan penerbitan obligasi dan sukuk *mudharabah* sejumlah Rp2,9 triliun pada tahun 2016 diikuti dengan pelunasan efek utang dan sukuk *mudharabah* yang jatuh tempo sejumlah Rp4,2 triliun.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah utang obligasi dan sukuk *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp1.251.524 juta atau 11,20% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp11.170.658 juta menjadi Rp9.919.134 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan utang obligasi dan sukuk *mudharabah* terjadi seiring dengan penerbitan obligasi dan sukuk mudharabah sejumlah Rp2,9 triliun pada tahun 2015 diikuti dengan pelunasan efek utang dan sukuk mudharabah yang jatuh tempo sejumlah Rp4,2 triliun.

Utang obligasi dan sukuk *mudharabah* yang diterbitkan Perseroan memiliki tingkat suku bunga dan nisbah bagi hasil tetap sehingga adanya perubahan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban sehubungan dengan utang obligasi dan sukuk *mudharabah* tersebut.

Jumlah bunga utang obligasi dan bagi hasil sukuk *mudharabah* yang diterbitkan Perseroan yang terutang pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp92.268 juta.

Utang lain-lain

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Jumlah utang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2017 menurun sebesar Rp463.754juta atau 46,83% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp990.200 juta menjadi sebesar Rp526.446 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Penurunan pada jumlah utang lain-lain tersebut terutama disebabkan karena adanya pembayaran yang dilakukan terhadap utang kepada dealer dan premi asuransi.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 naik sebesar Rp256.920 juta atau 35.04% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp733.280 juta menjadi Rp990.200 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan jumlah utang lain-lain tersebut disebabkan oleh kenaikan pada utang kepada dealer seiring dengan meningkatnya aktivitas penyaluran pembiayaan menjelang akhir tahun.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp94.126 juta atau 11,38% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp827.406 juta menjadi Rp733.280 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah utang lain-lain tersebut disebabkan oleh pembayaran kewajiban Perseroan.

F. Ekuitas

Total Ekuitas

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan tanggal 31 Desember 2016

Total ekuitas pada tanggal 31 Maret 2017 meningkat sebesar Rp292.188 juta atau 5,87% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp4.977.199 juta menjadi sebesar Rp5.269.387 juta pada tanggal 31 Maret 2017. Peningkatan pada total ekuitas tersebut terutama disebabkan karena perolehan laba bersih periode berjalan sebesar Rp328 miliar.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tanggal 31 Desember 2015

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp616.410 juta atau 14,14% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp4.360.789 juta menjadi Rp4.977.199 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan jumlah ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp1.009 miliar dan pembayaran dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar Rp332,5 miliar.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp94.126 juta atau 11,38% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp827.406 juta menjadi Rp733.280 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah utang lain-lain tersebut disebabkan oleh pembayaran kewajiban Perseroan.

G. Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Perseroan untuk tahun/periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 31 Maret 2017 sebagai berikut:

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2016	2016	2017
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(1.031.747)	2.657.452	2.541.812	1.137.033	520.825
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(141.856)	(73.039)	(84.340)	(23.193)	(22.320)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	788.642	(2.403.598)	(2.576.509)	(1.242.757)	123.591

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Penurunan perolehan kas untuk aktivitas operasi untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp616.208 juta terutama disebabkan oleh penurunan atas penerimaan transaksi pembiayaan karena kontraksi yang terjadi pada piutang pembiayaan Perusahaan karena tekanan yang dihadapi industri pembiayaan.

Penurunan perolehan kas untuk aktivitas operasi yang terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 adalah sebesar Rp115.640 juta terutama disebabkan oleh penurunan atas transaksi pembiayaan konsumen seiring kontraksi pada penyaluran pembiayaan pada tahun 2016 di tengah kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan strategi Perseroan untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyalurannya untuk menjaga kualitas aset produktif.

Peningkatan perolehan kas untuk aktivitas operasi yang terjadi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah sebesar Rp3.689.199 juta terutama disebabkan oleh penurunan atas transaksi pembiayaan konsumen seiring kontraksi pada penyaluran pembiayaan pada tahun 2015 di tengah kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan strategi Perseroan untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyalurannya untuk menjaga kualitas aset produktif.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Penurunan pengeluaran kas untuk aktivitas investasi untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp873 juta terutama disebabkan oleh menurunnya pembelian aset tetap sebesar Rp1.890 juta pada periode terkait.

Kenaikan pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang terjadi pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian aset tetap sebesar Rp15.157 juta bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Penurunan pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang terjadi pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh menurunnya pembelian aset tetap sebesar Rp65.653 juta dan aset tak berwujud sebesar Rp2.549 juta pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Peningkatan pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.366.348 juta terutama disebabkan oleh peningkatan pada penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp913.000 juta, dan peningkatan pada penerimaan dari penerbitan sukuk mudharabah sebesar Rp386.000 juta.

Kenaikan pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan yang terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 adalah sebesar Rp172.911 juta terutama disebabkan oleh peningkatan pada pembayaran pinjaman bank dari pembiayaan bersama sebesar Rp3.980.965 juta sementara penerimaannya hanya naik Rp3.789.554 juta.

Penurunan penerimaan kas dari aktivitas pendanaan yang terjadi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah sebesar Rp3.192.240 juta terutama disebabkan oleh peningkatan pada pembayaran pendanaan sebesar Rp4.806.499 juta, penerimaan pendanaan yang turun Rp689.791 juta dan penurunan pada pembayaran dividien sebesar Rp2.304.000 juta.

H. Imbal hasil Investasi

Rasio imbal hasil investasi adalah kemampuan aset produktif Perseroan dalam menghasilkan laba, yang dihitung dari laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah aset Perseroan.

Rasio imbal hasil investasi Perseroan sebesar 1,2%*; 1,1%*; 3,7%; 2,4%; 2,6% masing-masing untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 serta 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

Peningkatan rasio imbal hasil investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 disebabkan adanya peningkatan laba periode berjalan menjadi Rp328 miliar dari Rp286 miliar pada periode yang sama tahun 2015. Peningkatan rasio imbal hasil investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 disebabkan adanya peningkatan laba tahun berjalan menjadi Rp1.009 miliar dari Rp665 miliar pada tahun 2015. Penurunan rasio imbal hasil investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 disebabkan adanya penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp665 miliar dari Rp792 miliar pada tahun 2014.

I. Imbal hasil Ekuitas

Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan, yang tercermin melalui perbandingan antara laba tahun berjalan dengan modal sendiri.

Rasio imbal hasil ekuitas Perseroan sebesar 6,2%*; 6,2%*; 20,3%; 15,2% dan 19,6%, masing-masing untuk tahun-tahun/periode yang berakhir 31 Maret 2017, 31 Maret 2016, 31 Desember 2016 dan 2015.

Rasio imbal hasil ekuitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 stabil dari periode yang sama tahun lalu, dengan tingkat pertumbuhan yang hampir sama antara laba dan ekuitas. Peningkatan rasio imbal hasil ekuitas pada tahun 2016 terjadi terutama karena adanya peningkatan laba tahun berjalan menjadi Rp1.009 miliar dari Rp665 miliar pada tahun 2015, sementara ekuitas Perseroan tumbuh sebesar 14,1%. Penurunan rasio imbal hasil ekuitas pada tahun 2015 terjadi terutama karena adanya penurunan laba tahun berjalan menjadi Rp665 miliar dari Rp792 miliar pada tahun 2014, sementara ekuitas Perseroan tumbuh sebesar 8,1%.

** Tidak disetahunkan.*

J. Pengeluaran Belanja Modal

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, pengeluaran belanja modal Perseroan sejumlah Rp23.027 juta. Pengeluaran belanja modal tersebut berasal dari saldo laba Perseroan yang merupakan hasil usaha Perseroan dan sebagian besar digunakan untuk pengembangan jaringan usaha dan pengembangan infrakstruktur teknologi informasi dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan usaha Perseroan. Lebih lanjut, Perseroan tidak mempunyai perikatan yang material untuk investasinya pada barang modal.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pengeluaran belanja modal Perseroan masing-masing sejumlah Rp88.485 juta dan Rp77.746 juta. Pengeluaran belanja modal tersebut berasal dari saldo laba Perseroan yang merupakan hasil usaha Perseroan dan sebagian besar digunakan untuk pengembangan jaringan usaha dan pengembangan infrakstruktur teknologi informasi dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan usaha Perseroan. Lebih lanjut, Perseroan tidak mempunyai perikatan yang material untuk investasinya pada barang modal.

KETERANGAN TAMBAHAN TENTANG PERSEROAN

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Pada tanggal diterbitkan Informasi Tambahan ini, tidak terdapat perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dengan demikian perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2015.

Perseroan saat ini masih berkedudukan di Jakarta Selatan dengan Kantor Pusat di The Landmark I Lt. 26-31, Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta 12910.

Pada tanggal diterbitkan Informasi Tambahan ini, Perseroan memiliki 194 Kantor Cabang, 258 Kantor Perwakilan dan 45 Kios yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.

PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih per tanggal 31 Desember 2016 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	920.700.000	92.070.000.000	92,07
- Masyarakat *)			
Publik	79.300.000	7.930.000.000	7,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

**) Merupakan gabungan dari para pemegang saham Perseroan yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan*

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal diterbitkan Informasi Tambahan ini, berdasarka Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. 19 tanggal 17 Mei 2017 yang dibuat oleh Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sng Seow Wah
Komisaris / Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris / Komisaris Independen	:	Krisna Wijaya
Komisaris	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris	:	Muliadi Rahardja*
Komisaris	:	Willy Suwandi Dharma*

Direksi

Direktur Utama	:	Hafid Hadeli
Direktur	:	Ho Lioeng Min
Direktur	:	I Dewa Made Susila
Direktur	:	Cornel Hugroseno
Direktur/Merangkap Direktur Independen	:	Swandajani Gunadi

Keterangan:

**) Muliadi Rahardja dan Willy Suwandi Dharma akan efektif menjabat sejak tanggal lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan*

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan pelaksanaan penilaian kemampuan dan kepatutan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan OJK No. 30/2014.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2014, seluruh anggota Direksi Perseroan menetap di Indonesia dan tidak melakukan perangkapan jabatan sebagai direksi pada perusahaan lain.

Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 55/2015 serta Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A. Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Tanggal 20 Januari 2014), maka berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Audit Perseroan tertanggal 27 Mei 2016, memutuskan bahwa:

Merubah dan menyatakan susunan anggota Komite Audit dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Krisna Wijaya
Anggota	:	Richard Steven Dompas
		Christine Tjen

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Laporan keuangan Perseroan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 merupakan laporan keuangan interim Perseroan yang tidak diaudit.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota *Ernst & Young Global Limited*, auditor independen, (partner penanggung jawab: Arief Somantri) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam laporannya tertanggal 8 Pebruari 2017 dengan opini audit wajar tanpa modifikasian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota *Ernst & Young Global Limited*, auditor independen, (partner penanggung jawab: Benyanto Suherman) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam laporannya tertanggal 14 Januari 2016 dengan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited (partner penanggung jawab: Drs. Hari Purwantono) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam laporannya tertanggal 4 Mei 2015 dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan rencana penawaran efek hutang Perseroan di Bursa Efek Indonesia berupa Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2015, dan untuk memenuhi permintaan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember			31 Maret
	2014	2015	2016	2017
Aset				
Kas dan kas di bank				
Kas	124.583	158.309	192.313	165.551
Kas di bank				
Pihak ketiga	297.537	274.993	168.242	149.937
Pihak berelasi	457.050	626.683	580.393	1.247.016
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				
Pihak ketiga	22.508.705	18.199.371	15.065.244	14.335.681
Pihak berelasi	366	287	16	-
Piutang pembiayaan murabahah – setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				
Pihak ketiga	3.563.904	5.190.234	9.374.489	9.990.738
Pihak berelasi	-	36	24	-
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				
Pihak ketiga	1.916.659	1.522.360	867.749	708.526
Pihak berelasi	-	6.766	13.669	12.722
Beban dibayar dimuka				
Pihak ketiga	221.731	257.703	257.609	234.446
Pihak berelasi	44.564	31.750	31.039	15.648
Piutang lain-lain - neto				
Pihak ketiga	119.221	102.188	149.175	133.027
Pihak berelasi	44.385	41.615	53.371	39.161
Aset derivatif	-	657.634	219.599	82.400
Pajak dibayar dimuka	219.024	228.336	-	17.159
Investasi dalam saham, pihak berelasi	650	650	650	650
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	296.144	243.392	224.963	220.694
Aset tak berwujud - neto	62.177	73.990	80.350	82.436
Aset pajak tangguhan	-	65.663	311.225	339.048
Aset lain-lain	54.182	62.247	52.984	57.036
Total aset	**29.930.882**	**27.744.207**	**27.643.104**	**27.831.876**
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima				
Pihak ketiga	11.215.833	11.388.433	10.919.525	9.371.521
Pihak berelasi	1.238.278	-	700.000	200.000
Beban yang masih harus dibayar				
Pihak ketiga	563.107	647.765	694.383	745.838
Pihak berelasi	28.690	37.334	5.840	5.934
Utang obligasi - neto				
Pihak ketiga	10.081.403	8.579.934	8.111.379	9.816.259
Pihak berelasi	643.255	508.200	321.600	553.800
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	668.680	609.689	822.546	402.266
Pihak berelasi	158.726	123.591	167.654	124.180
Utang pajak	64.300	58.261	33.645	92.205
Liabilitas imbalan kerja	617.471	599.211	699.333	658.219
Liabilitas derivatif	27.823	-	-	16.267
Sukuk Mudharabah				
Pihak ketiga	446.000	831.000	190.000	546.000
Pihak berelasi	-	-	-	30.000
Liabilitas pajak tangguhan - neto	143.641	-	-	-
Total liabilitas	**25.897.207**	**23.383.418**	**22.665.905**	**22.562.489**
Ekuitas				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	100.000	100.000	100.000	100.000
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	106.705	114.626	121.275	121.275
Belum ditentukan penggunaannya	3.900.549	4.125.993	4.765.074	5.092.797
Keuntungan/(Kerugian) kumulatif atas